



Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Berbantuan Media *Nearpod* terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Lampung Selatan

Putri Ramadhani¹, Ida Fiteriani², Rahma Diani³

^{1,2,3}Univeritas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

E-mail: putriramadhani289@gmail.com

| Article Info | Abstract |
|---|---|
| Article History Received: 2025-09-10 Revised: 2025-10-15 Published: 2025-11-02 | <p>This study aims to determine the effect of the explicit instruction learning model assisted by nearpod media on the understanding of mathematical concepts of fourth-grade students of MIN 2 South Lampung. The background of this study is based on the low understanding of mathematical concepts of students due to the use of less varied learning models and minimal use of interactive media. This study uses a quantitative method with a quasi-experimental design in the form of a Posttest-Only Control Group Design. The study population includes all fourth-grade students, with a sample of 43 students divided into an experimental group and a control group through a simple random sampling technique. The research instrument is a descriptive test compiled based on five indicators of understanding mathematical concepts. Data analysis includes normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests using a significance level of 0.05 with the help of SPSS version 25. The results showed that the average posttest score of the experimental class (83.48) was higher than the control class (62.59). The independent t-test produced a significance value of $0.000 < 0.05$, which indicates a significant difference between the two groups. Thus, the nearpod-assisted explicit instruction model has a positive effect on improving students' understanding of mathematical concepts and supports a more interactive and effective learning process.</p> |
| Keywords: <i>Explicit Instruction;</i> <i>Nearpod;</i> <i>Understanding of</i> <i>Mathematical Concepts.</i> | |

| Artikel Info | Abstrak |
|--|--|
| Sejarah Artikel Diterima: 2025-09-10 Direvisi: 2025-10-16 Dipublikasi: 2025-11-02 | <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran <i>explicit instruction</i> berbantuan media <i>nearpod</i> terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik kelas IV MIN 2 Lampung Selatan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya pemahaman konsep matematika peserta didik akibat penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan minimnya pemanfaatan media interaktif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi experiment berbentuk <i>Posttest-Only Control Group Design</i>. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas IV, dengan sampel sebanyak 43 peserta didik yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol melalui teknik <i>simple random sampling</i>. Instrumen penelitian berupa tes uraian yang disusun berdasarkan lima indikator pemahaman konsep matematika. Analisis data meliputi uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen (83,48) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (62,59). Uji t independen menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, model <i>explicit instruction</i> berbantuan <i>nearpod</i> berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman konsep matematika peserta didik dan mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif serta efektif.</p> |
| Kata kunci: <i>Explicit Instruction;</i> <i>Nearpod;</i> <i>Pemahaman Konsep</i> <i>Matematika.</i> | |

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran matematika. Proses pembelajaran yang sebelumnya berfokus pada metode konvensional kini bertransformasi menuju pendekatan berbasis teknologi digital. Transformasi ini tidak hanya memengaruhi cara guru menyampaikan materi, tetapi juga

mengubah cara siswa berinteraksi dan memahami konsep-konsep matematika (Hadian *et al.*, 2025).

Seiring dengan kemajuan tersebut, berbagai inovasi pembelajaran berbasis teknologi mulai bermunculan, memungkinkan pengajaran matematika dilakukan secara lebih interaktif dan menarik. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan minat dan kebutuhan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum

pendidikan, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna, dan siswa dapat lebih aktif serta termotivasi dalam memahami materi yang diajarkan (Anggriyani *et al.*, 2024).

Oleh karena itu, di era digital ini Pemanfaatan teknologi menjadi penting dalam merancang pembelajaran matematika yang berdaya Tarik sekaligus efektif Mengingat matematika merupakan mata pelajaran wajib di sekolah dasar, pengembangan konseptual dan struktural pembelajaran perlu terus dilakukan agar peserta didik mampu memahami konsep dasar dengan baik. Pemahaman yang kuat terhadap konsep dasar tersebut akan menjadi fondasi penting bagi siswa dalam mempelajari matematika dan ilmu pengetahuan lainnya pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Yulianti, 2024).

Pemahaman konsep merupakan kemampuan peserta didik dalam menangkap makna dari materi yang dipelajari dan menjelaskannya kembali dengan bahasa sendiri (Susanti *et al.*, 2021). Dalam pembelajaran matematika, kemampuan ini penting karena menjadi dasar dalam penyelesaian masalah dan penerapan rumus yang telah dipelajari. Namun, kenyataannya masih banyak peserta didik kurang berminat karena matematika dianggap sulit dan monoton, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman konsep (Anggeriani & Ain, 2024). Rendahnya pemahaman konsep tersebut berakibat pada kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal berbasis pemahaman, melakukan penalaran matematis, serta menyebabkan rendahnya prestasi belajar.

Hasil pengamatan di MIN 2 Lampung Selatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika. Hal tersebut terlihat dari hasil tes awal yang disusun berdasarkan lima indikator pemahaman konsep matematika, yaitu kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari sebesar 40,32%, mengklasifikasi objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep sebesar 38,50%, menerapkan konsep secara algoritma sebesar 36,08%, memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari sebesar 42,13%, serta menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika sebesar 55,24%. Rata-rata capaian dari kelima indikator tersebut adalah 42,45%, yang termasuk dalam kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum menguasai materi matematika secara optimal. Kondisi

tersebut dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga peserta didik cenderung pasif. Selain itu, terbatasnya penggunaan media pembelajaran interaktif menyebabkan peserta didik cepat merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi matematika, salah satunya melalui model pembelajaran *explicit instruction*.

Model *explicit instruction* menurut Arends merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik dalam memahami pengetahuan deklaratif dan prosedural yang terstruktur serta dapat diajarkan melalui langkah-langkah sistematis (Ferial, 2023). Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Rosenshine dan Steven pada tahun 1986. Pembelajaran *explicit instruction* menekankan penyampaian materi secara langsung dengan tujuan membantu peserta didik memahami dan menguasai pengetahuan secara menyeluruh serta aktif dalam proses pembelajaran (Robi'ah & Syaifullah, 2021). Menurut kardi & Nur (dalam Amin, 2022) mengemukakan bahwa sintaks model *explicit instruction* meliputi orientasi, demonstrasi, latihan terbimbing, pengecekan pemahaman dan pemberian umpan balik, serta latihan mandiri. Selanjutnya Widiastuti (2023) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Penerapan model pembelajaran saja tidak cukup untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi matematika. pembelajaran perlu dilengkapi dengan media interaktif yang dapat mempermudah siswa memahami konsep secara visual dan menarik. (Sawitri *et al.* 2024) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menyajikan informasi secara visual, audio dan interaktif, dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit dengan cara yang lebih mudah. Salah satu media interaktif yang dapat digunakan adalah *nearpod*. *Nearpod* adalah media interaktif yang memiliki fitur-fitur lengkap untuk kegiatan pembelajaran mulai dari penyajian materi hingga evaluasi pembelajaran. Perez menjelaskan bahwa media *nearpod* dapat membantu pendidik menyusun materi dengan menarik, cepat dan mudah dipahami. (Tarumasely, 2023)

Dengan demikian, penerapan pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media *nearpod* diharapkan dapat menjadi langkah inovatif dalam rangka memperbaiki pemahaman konsep matematika peserta didik kelas IV MIN 2 Lampung Selatan. Melalui sintaks proses belajar yang sistematis, terarah, dan bertahap, serta didukung oleh media interaktif, peserta didik tidak hanya terbantu dalam memahami konsep secara berurutan, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Penelitian ini juga bermanfaat bagi guru dan sekolah sebagai acuan dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan mengoptimalkan penggunaan teknologi pendidikan.

II. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian berlangsung pada semester pertama tahun pelajaran 2025/2026 di kelas IV MIN 2 Lampung Selatan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan *quasi experiment* yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Rukminingsih et al., 2020). Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas IV MIN 2 Lampung Selatan yang berjumlah 66 orang. Dari populasi tersebut, diambil sampel sebanyak 43 peserta didik, terdiri atas 22 peserta dari kelas IV A sebagai kelompok kontrol dan 21 peserta dari kelas IV B sebagai kelompok eksperimen. Pemilihan sampel menggunakan *simple random sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel secara acak tanpa mempertimbangkan strata atau jenjang populasi (Sugiyono, 2022). Materi yang disampaikan pada kegiatan belajar mencakup pecahan untuk kelas IV. Perlakuan yang diterapkan pada kelompok eksperimen berupa model pembelajaran *explicit instruction* yang diintegrasikan bersama media *nearpod*, sementara kelompok kontrol menggunakan model ekspositori dengan dukungan media *powerpoint*. Untuk desain penelitian menggunakan *Posttest-Only Control Group Design*. Adapun desainnya sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan penelitian

| Kelompok | Perlakuan | Posttest |
|------------|----------------|----------------|
| Eksperimen | X ₁ | O ₁ |
| kontrol | X ₂ | O ₂ |

Keterangan:

O₁ : *Posttest* kelas eksperimen

O₂ : *Posttest* kelas kontrol

X₁ : Model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media *nearpod*

X₂ : Model pembelajaran ekspositori berbantuan media PPT

Instrumen yang digunakan berupa tes uraian yang bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep matematika. Tes tersebut diberikan pada akhir pembelajaran setelah penerapan model pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Penyusunan penilaian didasarkan pada indikator pemahaman konsep matematika yang dikemukakan oleh Killpatrick, yaitu sebagai berikut: (1) kemampuan menyatakan Kembali (2) kemampuan mengklasifikasi objek (3) kemampuan menerapkan konsep secara algoritma, (4) kemampuan memberikan contoh dan bukan contoh, dan (5) kemampuan menyajikan konsep (Ruqoyyah et al., 2020). Instrumen soal telah melalui tahap pengujian yaitu validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, serta daya pembeda. Dari total lima belas butir soal yang dirancang, hanya 10 butir yang dianggap memenuhi kriteria dan kemudian digunakan dalam penelitian terhadap peserta didik kelas IV. Jawaban peserta didik dinilai melalui skala interval dengan kisaran skor antara 0 hingga 4.

Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan beberapa uji statistik, yaitu uji normalitas dengan prosedur *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas menggunakan *Levene*, dan uji hipotesis melalui *Independent Sample T-test*. Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 pada taraf signifikansi 0,05.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Informasi yang digunakan sebagai dasar penelitian ini diperoleh melalui tes evaluasi keterampilan peserta didik dalam menguasai materi konseptual, yang dilaksanakan melalui tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kontrol. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan, dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbandingan hasil tes akhir penguasaan konsep matematika disajikan secara kuantitatif untuk memperlihatkan perbedaan capaian antara kedua kelompok yang tersaji dalam Tabel 2:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

| | Descriptive statistics | | | | | |
|---------------------|------------------------|-----|-----|-------|----------------|----------|
| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation | Variance |
| Posttest eksperimen | 21 | 73 | 93 | 83,48 | 6,145 | 37,762 |
| Posttest kontrol | 22 | 53 | 70 | 62,59 | 5,360 | 28,729 |
| Valid N (listwise) | 21 | | | | | |

Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 83,48 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 62,59, dengan selisih 20,89 poin. Nilai kelas eksperimen berada pada rentang 73–93, sedangkan kelas kontrol 53–70, yang menunjukkan keunggulan capaian belajar pada kelas eksperimen. Standar deviasi kelas eksperimen sebesar 6,145 dan kelas kontrol 5,360, menunjukkan bahwa penyebaran nilai peserta didik relatif homogen karena keduanya tergolong kecil dibandingkan rata-rata nilai masing-masing kelompok.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data dari *posttest* kedua kelas berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* melalui SPSS versi 25 menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Metode ini dipilih karena jumlah sampel pada masing-masing kelas kurang dari 50 peserta didik, sehingga dianggap lebih tepat untuk sampel berukuran kecil. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi (Sig.) ≤ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas selengkapnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| | Test of Normality | | | |
|-----------------------------------|---------------------|--------------|----|-------|
| | Kelas | Shapiro-Wilk | | |
| | | Statistic | df | Sig. |
| Hasil pemahaman konsep matematika | Posttest eksperimen | 0,946 | 21 | 0,280 |
| | Posttest kontrol | 0,935 | 22 | 0,157 |

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi data posttest pada kelas eksperimen (sig. = 0,280) dan kelas kontrol (sig. = 0,157) menunjukkan

nilai signifikansi > 0,05, sehingga keduanya berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas dilakukan, tahap berikutnya meliputi menguji homogenitas guna menentukan apakah varians data konsisten atau terdapat perbedaan. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji *Levene*. Proses interpretasi mengikuti aturan yang berlaku. Data dinyatakan homogen jika nilai hasil uji homogenitas melebihi 0,05. Jika nilai uji homogenitas dibawah 0,05 dinyatakan tidak homogen. Berikut perincian pemeriksaan homogenitas tersaji pada Tabel 4:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

| Test of Homogeneity of Variance | | | | | |
|-----------------------------------|----------|------------------|-----|-----|------|
| | Based on | Levene statistic | df1 | df2 | df3 |
| | | | | | |
| Hasil pemahaman konsep matematika | Mean | 0,794 | 1 | 41 | .378 |

Seperti yang terlihat pada tabel diatas, hasil uji homogenitas pada bagian "*Based on Mean*", menjelaskan nilai signifikansi sebesar 0,378 (>0,05) menunjukkan bahwa varians kedua kelompok homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t.

3. Uji Hipotesis

Sesudah pengujian normalitas serta homogenitas dilakukan, tahap berikutnya adalah menganalisis data melalui metode *Independent Sample Test* dipakai guna menguji hipotesis. Penelitian ini menilai efek nyata dari penerapan *explicit instruction* dengan bantuan media *nearpod* pada pemahaman konsep matematika peserta didik kelas IV MIN 2 Lampung Selatan. Berikut Perincian hasil uji hipotesis ditampilkan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Independent Sampel T-Test

| Independent Samples Test | | | | | | |
|--------------------------|---|------|--------|------------------------------|-----------------|-----------------|
| | Levene's Test for Equality of Variances | | | t-test for Equality of Means | | |
| | f | Sig. | T | df | Sig. (2-tailed) | Mean difference |
| Equal variances assumed | .523 | .474 | 10,234 | 41 | .000 | 20,491 |

| | | | | |
|--------------------------------------|--------|--------|------|--------|
| Equal variances not assumed | 10,208 | 40,031 | .000 | 20,491 |
|--------------------------------------|--------|--------|------|--------|

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-test* pada nilai *posttest*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media *nearpod* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik dibandingkan model ekspositori berbantuan PPT.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media *nearpod* berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik kelas IV MIN 2 Lampung Selatan. Hasil uji *Independent Sample T-test* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 $< 0,05$, sehingga terdapat perbedaan signifikan antara pemahaman konsep matematika peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model *explicit instruction* berbantuan *nearpod* dibandingkan belajar menggunakan model ekspositori berbantuan PPT. Secara deskriptif, rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 83,4, sedangkan kelas kontrol sebesar 62,5, dengan selisih 20,8 poin. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan model *explicit instruction* berbantuan *nearpod* secara efektif meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik.

Kelas eksperimen memperoleh hasil yang lebih baik karena model *explicit instruction* menekankan pembelajaran yang terstruktur dengan arahan dan contoh yang jelas serta bertahap. Proses pembelajaran dimulai dari penyampaian tujuan, demonstrasi, dan pemberian contoh hingga bimbingan dalam pengerjaan soal. Setelah memahami langkah-langkah penyelesaian, siswa diberi kesempatan untuk berlatih secara mandiri. Menurut (Nangsih, 2022) *Explicit instruction* atau pengajaran eksplisit adalah pendekatan pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap pengetahuan prosedural dan deklaratif melalui pengajaran yang terstruktur dan bertahap (*scaffolding*). Penerapan model ini

didukung oleh media *nearpod* yang menyajikan materi secara interaktif melalui slide interaktif, animasi, dan latihan digital. Media tersebut membantu siswa lebih fokus, aktif, dan mudah memahami konsep abstrak matematika. Dengan demikian, langkah-langkah terstruktur pada model *explicit instruction* yang dipadukan dengan *Nearpod* memungkinkan peserta didik memahami konsep matematika secara bertahap dan mendalam.

Sebaliknya, hasil yang diperoleh pada kelas kontrol yang menggunakan model ekspositori berbantuan PPT menunjukkan capaian yang lebih rendah. Pembelajaran dengan model ini berlangsung melalui tahap persiapan, penyajian materi menggunakan ppt, korelasi atau menghubungkan materi baru dengan pengalaman peserta didik, penyimpulan, dan pemberian tugas. Model tersebut memberikan ruang yang terbatas bagi peserta didik untuk menggali pemahaman konsep.

Jika dilihat dari hasil lembar kerja peserta didik pada *posttest* yang sesuai dengan indikator pemahaman konsep matematika, peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen lebih merata. Peserta didik mampu menyatakan ulang konsep dengan bahasanya sendiri, mengklasifikasikan objek sesuai syarat pembentuk konsep, menerapkan konsep dalam algoritma, memberikan contoh dan bukan contoh, serta menyajikan konsep dalam berbagai representasi. Indikator penerapan algoritma yang semula lemah juga mengalami peningkatan, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang perlu bimbingan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *explicit* yang disertai visualisasi digital dapat meningkatkan pemahaman pada hampir semua aspek pemahaman konsep.

Hasil penelitian sejalan dengan temuan (Damanik et al, 2023) yang menegaskan implementasi model *explicit instruction* efektif guna mengembangkan pemahaman konsep matematika secara optimal, hasil evaluasi menjelaskan peserta didik pada kelas eksperimen memiliki pencapaian akademik yang lebih unggul dibanding kelas kontrol. Selain pendekatan tersebut, penerapan media *nearpod* dalam penelitian ini juga memberikan dampak positif, ini berkaitan pada temuan (putri et al., 2025) yang menegaskan pemakaian *nearpod* sebagai sarana pembelajaran matematika mampu memperluas

pemahaman peserta didik, menghadirkan pengalaman belajar yang tidak monoton, serta mendorong mereka untuk lebih konsentrasi, aktif, dan termotivasi. Hal ini konsisten dengan bukti yang muncul dalam penelitian, Apabila suatu model pembelajaran dilaksanakan secara sistematis dengan dukungan media interaktif, maka kegiatan pembelajaran akan memberikan makna yang lebih mendalam, menyenangkan, dan berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik.

Dengan demikian, model ini tidak hanya efektif meningkatkan pemahaman konsep matematika, tetapi juga relevan untuk pembelajaran abad ke-21 yang menuntut integrasi teknologi dan aktivitas belajar aktif.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media *nearpod* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep matematika peserta didik kelas IV di MIN 2 Lampung Selatan. Model ini terbukti efektif karena memiliki tahapan pembelajaran yang terstruktur, sistematis, serta memberikan arahan dan bimbingan langsung kepada peserta didik dalam memahami materi secara bertahap. Penggunaan media *nearpod* turut mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik melalui visualisasi konsep serta aktivitas berbasis teknologi. Peningkatan pemahaman konsep terlihat pada seluruh indikator kemampuan, meliputi menyatakan ulang konsep, mengklasifikasikan objek, menerapkan algoritma, memberikan contoh dan bukan contoh, serta menyajikan konsep dalam berbagai representasi. Secara praktis, temuan ini merekomendasikan penggunaan model *explicit instruction* berbantuan *nearpod* sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika di sekolah dasar. Adapun untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar model ini diterapkan pada jenjang atau materi yang berbeda guna meninjau konsistensi pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir matematis peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *explicit*

instruction berbantuan media *Nearpod* terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik kelas IV MIN 2 Lampung Selatan, disampaikan beberapa rekomendasi.

Bagi guru, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya *explicit instruction* berbantuan *Nearpod*, sebagai alternatif dalam proses pembelajaran. Model ini dapat digunakan terutama pada materi yang menuntut pemahaman konsep, dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran secara matang agar setiap tahap pembelajaran berjalan sesuai sintaks.

Bagi pihak sekolah, perlu memfasilitasi penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti *Nearpod*, serta menyelenggarakan pelatihan atau workshop bagi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam mengimplementasikan model pembelajaran inovatif. Langkah ini akan mendorong terciptanya proses belajar yang interaktif dan relevan dengan tuntutan kompetensi abad ke-21.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan kajian serupa dengan pendekatan atau metode yang berbeda, memperluas jumlah sampel, serta menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, atau hasil belajar secara menyeluruh, agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, L. Y. S. S. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Pusat Penerbit LPPM Universitas Islam.
- Anggeriani, L. A., & Ain, S. Q. (2024). *Dampak Kurang Konsentrasi Siswa Pada Pembelajaran Matematika*. 7(3), 789-797. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.773>
- Anggriyani, M., Syaharuddin, S., Mandailina, V., Abbdillah, A., & Mahsup, M. (2024). *Penggunaan Teknologi Pendidikan Matematika: Tren dan Tantangan dalam Pembelajaran*. 2(November), 348-372.
- Ferial. (2023). *Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Dengan Strategi Berdiferensiasi*. CV. ISTANA AGENCY.
- Hadian, R., Ikhlas, A., Romadon, S., Rufiatun, Hasanah, I., & Saragi, D. P. (2025).

- Transformasi Pembelajaran Matematika Berbasis Teknologi: Tantangan Dan Peluang Di Era Kurikulum Berdampak R. 6*, 1060–1074.
- nangsih, lasrini. (2022). *Efektivitas Model Pembelajaran Explicit Instruction dalam Meningkatkan Hasil*. 2(2), 249–255.
- putri, I. F., Hidayanto, E., & Indayani, S. (2025). *Pemanfaatan Nearpod Sebagai Media Pada Materi Segitiga Dan Segi Empat Kelas Viii Smp*. 3(3).
<https://doi.org/10.17977/um084v3i32025p511-518>
- Putri Sepriyanti Damanik et al. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas X SMA Swasta Tamansiswa Pematang siantar. *Journal Of Social Science Research*, 3, 9928–9941.
<http://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/7726%0Ahttps://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/download/7726/5242>
- Robi'ah, I., & Syaifullah. (2021). Explicit Intruction Correlation To the Achievement of Students In Fiqih Students. *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 41–60.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Ruqoyyah, S., Murni, S., & Linda. (2020). *Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Resiliensi Matematika Dengan VBA Microsoft Excel*. CV. Tre Alea Jacta Padagogie.
- Sawitri, J. I., Novita, T., Karo, B., Mutiara, C., & Barus, B. (2024). *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Improving the Quality of Learning by Using Interactive Learning Media*. 1, 96–102.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). CV. Alfabeta.
- Susanti, N. K. E., Asrin, & Khair, B. N. (2021). Analisis Tingkat Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4'), 686–690.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.317>
- Tarumasely, Yowelna. (2023). *Pembelajaran Interaktif Berbantuan Nearpod*. Academia Publication.
- Widiastuti, A. (2023). *Keefektifan Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbantuan Filling And Packing Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Luas Dan Volume Bangun Ruang Siswa Kelas V SD Panjang 03*. 7(2), 116–124.
- Yulianti. (2024). Peran Teknologi dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 4, 45–53.